

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Kopi

Menurut Budiman (2013), tanaman kopi merupakan tanaman tahunan, di Indonesia adalah tanaman perkebunan dengan klasifikasi sebagai berikut :

Kerajaan	: <i>Plantae</i>
Ordo	: <i>Genrionales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Upafamili	: <i>Ixoroideae</i>
Bangsa	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea canephora</i>

2. Konsepsi produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fungsional atau sebab akibat antara input dan output. Dalam hal ini input sebagai sebab, dan output sebagai akibat atau input sebagai variabel bebas dan output variabel tak bebas. Input produksi dikenal juga dengan faktor-faktor produksi dan output produksi dikenal juga dengan jumlah produksi. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menyatakan hubungan antara tingkat output dengan tingkat penggunaan input-input(Arifin, 2015).

Produksi adalah suatu proses mengubah kombinasi terdapat input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatan saja, tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali, hingga pemasaran hasilnya. Istilah produksi berlaku pada barang dan jasa. Keduanya dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (Pracoyo, 2006).

3. Konsepsi Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi robusta.

a. Konsepsi Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh faktor dan bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi. Biaya produksi mencakup nilai-nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan komoditi tersebut. Untuk mengetahui semua jenis biaya hitung nilai uang setiap faktor produksi. Biaya produksi total diperoleh dengan jumlah biaya dari semua faktor produksi. Biaya produksi total diperoleh dari pengolahan lahan, pembelian bibit, penyediaan sarana produksi, perawatan tanaman dan modal (Yanti, 2012).

Seorang produsen termasuk petani dalam melaksanakan setiap produksinya, tidak akan terlepas dari kewajiban melakukan pengeluaran terhadap berbagai input yang akan digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi misalnya pada penggunaan tenaga kerja, pembelian pupuk obat-obatan, pembayaran sewa dan lain-lain. Keseluruhan biaya ini dikeluarkan dengan

maksud memperlancar kegiatan proses produksi. Pengeluaran ini yang dimaksud dengan biaya produksi (Sukirno,2005).

b. Konsepsi Luas lahan

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Misalnya pada lahan sempit maka akan pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Masukan akan lebih semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. (Mibyarto 2003). Luas lahan dapat diartikan sebagai keseluruhan wilayah yang digunakan sebagai tempat menanam atau mengerjakan proses penanaman. Ketersediaan luas lahan menjamin hasil atau jumlah yang akan diperoleh petani dalam setiap proses produksi pertanian. Jumlah luas lahan yang meningkat akan berimbas pada pendapatan petani yang akan meningkat pula, begitu sebaliknya (Mubyarto, 2002).

c. Konsepsi Pupuk

Tujuan pemupukan adalah untuk menjaga daya tahan tanaman meningkatkan produksi dan mutu hasil serta menjaga agar produksi stabil tinggi. Seperti tanaman lainnya, pemupukan secara umum tepat waktu, dosis dan jenis pupuk serta cara pemberiannya. Semuanya tergantung kepada jenis tanag, cuaca dan umur tanaman. Pemberian pupuk dapat diletakkan sekitar 30-40 cm dari batang (Prastowo, *et. al.*2020)

Rusli (2015), meneliti "Pengaruh Pemupukan Terhadap Pertumbuhan, Hasil Dan Kualitas Biji Empat Klon Kopi Robusta di Tanah Podsolik Merah

Kuning, Lampung Utara”. Rekomendasi pemupukan tanaman kopi Robusta yang tersedia sekarang ini hanyalah bersifat umum, padahal jenis dan jumlah pupuk yang dibutuhkan tanaman kopi Robusta sangat tergantung pada kondisi lingkungan, jenis klon, dan umur tanama. Kombinasi pupuk urea, SP36, dan KCl yang optimal dan cukup efisien bagi pertumbuhan dan hasil buah sampai umur 2,5 tahun untuk keempat klon tersebut masing-masing adalah 50, 40, dan 40 g/pohon.

d. Konsepsi Kerja

Febrian (2011) mengungkapkan kemampuan petani berkembang seiring dengan pengalaman petani. Semakin berpengalaman maka kinerja pertanian makin tinggi. Pendidikan, semakin mampu menangkap informasi, inovasi dan teknologi baru. Sehingga perlu nya peningkatan SDM yang bermanfaat pada peningkatan kinerja pertanian, keragaman produksi pertanian dan keluasan pasar produk pertanian, keluasan pasar produk pertanian.

e. Konsepsi Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru (Irawan, 2010).

Modal dapat dibagi : Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka relative lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal lancar adalah modal yang memberikan

jasa hanya sekali dalam proses produksi, dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengandaan mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Todaro,2000).

B. Penelitian terdahulu

Fajri *et al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kopi Robusta Di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat “ dalam penelitiannya luas lahan dan tenaga kerja berperan mempengaruhi kepada produksi kopi di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dan modal tidak berperan mempengaruhi terhadap produksi kopi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat,.

Haryoko *et.al.* (2018) melakukan penelitian tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Pringsurat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor –faktor yang berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi kopi Robusta adalah variabel input luas lahan , biaya pembibitan, pemupukan , dan tenaga kerja. Hasil yang mirip juga untuk variabel-variabel pendapatan kopi Robusta, untuk biaya obat-obatan memberikan korelasi yang negatif. Untuk produksi kopi Robusta pengaruh terbesar luas lahan, sedangkan untuk pendapatan petani yang

memberikan pengaruh terbesar adalah tenaga kerja. Didasarkan analisis efisiensi keempat faktor input semuanya ada yang efisien, namun selain pestisida ketiga faktor yang lain mendekati atau mendekati efisien, dengan demikian usaha tani kopi Robusta layak dilakukan.

Susanti (2018) melakukan penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi Liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Faktor produksi luas lahan, pupuk, pestisida masih rendah dan faktor sosial ekonomi umur petani, pengalaman berusaha tani dan jarak usaha tani dapat menunjang peningkatan produksi serta pendapatan petani. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh peningkatan produksi kopi Liberika adalah luas lahan, pupuk, pestisida dan pengalaman berusaha tani.

Yulanda (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Faktor modal memiliki pengaruh terhadap produksi kopi Arabika di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Hal ini dikarenakan modal pertanian dapat digunakan untuk memaksimalkan kebutuhan petani dalam pengolahan lahan seperti pembelian mesin dan pembukaan lahan baru, jika modal dipenuhi maka dapat mempengaruhi produksi kopi Arabika di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Faktor luas lahan memiliki pengaruh hal ini dikarenakan pada lahan yang luas dapat ditanami pohon kopi dalam jumlah banyak maka produksi kopi juga akan meningkat. Faktor sosial tidak memiliki pengaruh terhadap produksi kopi Arabika di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara petani, umur dan pendidikan tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam produksi kopi yang dihasilkan.

Pengalaman lebih diutamakan dalam meningkatkan hasil produksi kopi Arabika pada Kecamatan Bumiaji.

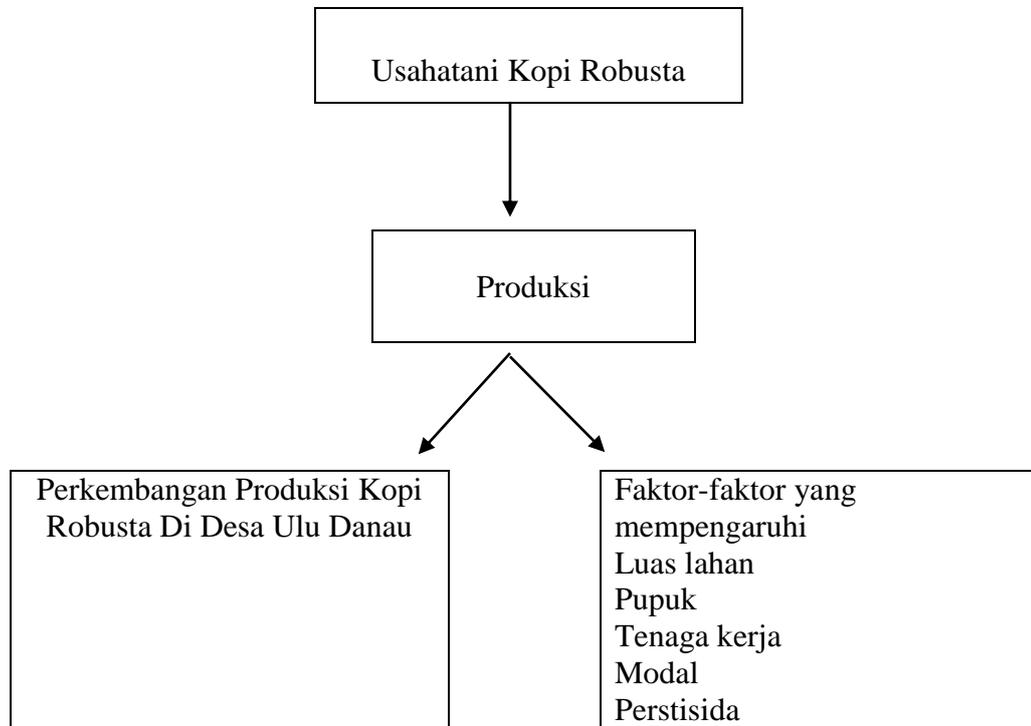
Lubis *et.al* (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani kopi Mandailing (*Coffe arabica*) Desa Simpang Banyak Julu Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal ”. Faktor produksi (lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi mandailing, sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap produksi kopi mandailing nyata ialah variabel luas lahan. Usaha tani kopi mandailing tergolong menguntungkan karena, penerimaan petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk usaha taninya. Analisa kelayakan usaha tani kopi mandailing yaitu, BEP harga produksi, BEP volume produksi, BEP penerimaan, R/C ratio dan B/C ratio hasilnya menunjukkan usaha tani kopi Mandailing layak untuk diusahakan.

Isyariansyah *et.al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang” produksi rata-rata kopi Robusta petani kopi Kecamatan Somowono sebesar 1.617 Kg/ha. Angka tersebut berbeda nyata atau lebih tinggi dari rata-rata produksi kopi Robusta di provinsi Jawa Tengah sebesar 1.200 kg/ha dan Nasional yaitu sebesar 855 Kg/ha. Luas lahan, jumlah pohon, pupuk kandang, pupuk NPK dan penggunaan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta. Secara parsial jumlah pohon, jumlah pupuk kandang dan penggunaan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap kopi Robusta sedangkan luas lahan jumlah pupuk NPK tidak berpengaruh

terhadap produksi kopi Robusta. Faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi kopi Robusta adalah penggunaan tenaga kerja. Elastisitas produksi di Kecamatan Sumowo berada ditingkat *increasing return to scale*.

Jandu *et.al* (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi masyarakat di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang”. Faktor yang mempengaruhi produksi kopi luas lahan, tenaga kerja, bibit unggul, pupuk dan pestisida memiliki pengaruh positif terhadap jumlah produksi kopi di Kecamatan Dampit. Pengaruh dari setiap faktor variabel luas lahan (0,097), tenaga kerja (0,077), bibit unggul (0,532), pupuk (0,247), dan pestisida (0,006) maka dengan demikian untuk mendapatkan produksi yang lebih baik maksimal petani harus bisa mengoptimalkan produksi.

C. Model Pendekatan



Keterangan :

————> : dipengaruhi

Gambar 1: Model Pendekatan diagramatis

Adapun gambar model pendekatan di atas menguraikan tentang bagaimana pengaruh dari faktor luas lahan, pupuk, tenaga kerja, modal dan pestisida terhadap peningkatan ataupun penurunan nilai produksi kopi Robusta di Ulu Danau.

D. Batasan Operasional

1. Petani adalah petani yang melakukan usahatani Kopi Robusta yang berada di Desa Ulu Danau.

2. Produksi kopi adalah kopi Robusta yang dihasilkan dalam bentuk kopi kering yang dihasilkan oleh petani Desa Ulu Danau (Ton).
3. Luas Lahan adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Ulu Danau (Ha).
4. Pupuk yang digunakan oleh petani Desa Ulu Danau selama masa produksi yaitu pupuk Urea, NPK, KCL, Mutiara dan Ponska (Kg).
5. Tenaga Kerja adalah jumlah orang yang dipekerjakan selama produksi kopi yaitu pada saat pemupukan, panen, perawatan (Orang).
6. Modal adalah total uang yang dikeluarkan selama prooduksi kopi (Rupiah).
7. Pestisida yang digunakan pada penelitian ini untuk membasmi gulma pada lahan kopi Robusta (Liter).
8. Perkembangan produksi kopi Robusta dilihat dari tren produksi kopi Robusta selama 5 tahun (2017-2021).

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada , maka yang menjadi hipotesis

1. Diduga bahwa luas lahan, pupuk, tenaga kerja, modal dan pestisida yang digunakan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta di Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan